

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia kerja di negeri ini masih memprihatinkan. Wakil Presiden Ma'ruf Amin (2023) menyoroti tingkat pengangguran terbuka (TPT) pemuda yang masih tinggi. Berdasarkan hasil Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas, Agustus 2022) TPT Pemuda Indonesia mencapai 13,93%. Apalagi, dari data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) Indonesia memiliki 65,82 juta jiwa penduduk yang berada dalam kelompok umur pemuda (usia 16-30 Tahun) atau 24% dari penduduk Indonesia. Sehingga, kondisi tersebut harus menjadi perhatian bagi pemerintah, baik tingkat pusat maupun daerah (Okezone, 2023).

Remaja merupakan generasi yang diharapkan dapat menjadi tonggak kemajuan suatu bangsa karena remaja akan segera memasuki usia dewasa yang kemudian bekerja. Salah satu sekolah yang mempersiapkan remaja untuk menjadi sumber daya manusia yang siap kerja ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hal ini sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja dalam bidang tertentu. Kurikulum SMK juga memiliki fokus untuk mempersiapkan siswanya mempunyai keterampilan yang bersifat fungsional dan praktis yang di dalamnya terdapat aspek teori, sehingga

siswa diarahkan untuk mempunyai keterampilan khusus dengan lebih mengutamakan perencanaan masa depan agar memiliki kesiapan di dunia kerja (Utami & Hudaniah, 2013).

Fenomena yang ada, data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPSI, 2022) mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia justru didominasi oleh lulusan SMK dibandingkan lulusan lainnya, yaitu sebesar 11,45% disusul lulusan SMA sebesar 7,69 % (CNN Indonesia. Mei, 2023). Hal tersebut juga terjadi di provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia yakni provinsi Jawa Barat, didominasi oleh lulusan SMK. dari 2,4 juta jumlah pengangguran, pengangguran lulusan SMK sebesar 18,75 %. SD 5,68%, SMP 10,70%, SMA 13.73%, Diploma I/II/III 9,85% lalu universitas 10,19% (BPS, 2022).

SMK merupakan sekolah kejuruan yang seharusnya menyiapkan SDM yang telah siap kerja setelah lulus sesuai jurusannya. Salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang pengangguran lulusan SMK meningkat secara signifikan ialah Kabupaten Bandung dimana dari data terakhir BPS 2019 pengangguran lulusan SMK berjumlah 39.063 orang, meningkat 20% pada tahun 2020 menjadi 48.722 orang, sedangkan Kota Bandung hanya meningkat 11% tahun yang sama, tercatat 45.118 orang pengangguran lulusan SMK menjadi 50.743 orang.

Menurut Agusta (2015), tingginya angka pengangguran salah satu penyebabnya yang signifikan karena remaja kurang mempersiapkan rencana masa depan, yang dimana peranan perencanaan masa depan dapat

dijadikan suatu skema untuk menunjang kesesuaian rencana yang menimbulkan kesiapan dan keberhasilan dalam pekerjaan. Menurut Nurmi (2000), terkait dengan mempersiapkan perencanaan masa depan disebut dengan istilah orientasi masa depan dibidang pekerjaan.

Dalam penelitian Oktaviani (2022) juga menjelaskan bahwa orientasi masa depan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesiapan kerja dengan tingkat korelasi sebesar 71%. Pool dan Swell (2007), menjelaskan bahwa apabila seseorang yang memiliki perencanaan terhadap masa depan, maka seharusnya mampu menyikapi keadaan dengan respon yang signifikan untuk memunculkan kesiapan kerja bahkan membuka lapangan kerja sehingga meminimalisir angka pengangguran.

Orientasi masa depan sendiri menurut Nurmi (1989), adalah gambaran individu tentang dirinya dalam konteks masa depan yang menjadi dasar untuk menetapkan tujuan, rencana, dan evaluasi sejauh mana tujuan tersebut dapat direalisasikan. Sedangkan menurut Seginer (2009), Orientasi masa depan adalah penilaian tentang masa depan, yang dibangun oleh individu berdasarkan evaluasi kritis dari pengalaman masa lalu, serta konstruksi autobiografi dimasa depan yang mencerminkan hubungan kontekstual pribadi dan sosial.

Salah satu SMK yang ada di Kabupaten Bandung adalah SMK Bandung Timur, tidak jauh dari SMK tersebut juga terdapat SMK Bakti Nusantara 666. untuk memperoleh data awal mengenai dua SMK tersebut peneliti melakukan studi awal dengan wawancara kepada guru Bimbingan

Konseling (BK) dan bagian kurikulum di SMK Bandung Timur pada tanggal 13 Mei, 2023, juga mewawancari guru BK dan salah satu guru di SMK Bakti Nusantara 666 pada 11 Juli 2023. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program yang diberikan kepada siswa agar memiliki orientasi masa depan yang terarah di SMK Bandung Timur lebih sedikit dibanding dengan SMK Bakti Nusantara 666.

Perbedaan dari kedua SMK tersebut dapat terlihat seperti. Pertama SMK Bakti Nusantara 666 melakukan 2 kali *study tour* di perusahaan dan industri sehingga dapat memberikan gambaran dunia kerja bagi para siswa/i sedangkan SMK Bandung Timur hanya diadakan satu kali di kelas dua, *study tour* pun tidak ke perusahaan-perusahaan. Kedua, SMK Bakti Nusantara 666 yang diberikan laptop *i-core 5* pada kelas satu guna membantu siswa/i dalam mencari informasi. Ketiga, di SMK Bandung Timur kelas bimbingan karir hanya di kelas dua, sedangkan di BK di SMK Bakti Nusantara 666 membebaskan siswa/i mencari informasi sebanyak mungkin baik saat mata pelajaran BK di kelas satu sampai tiga maupun diruang BK. Keempat SMK Bakti Nusantara 666 menjalin kerja sama dengan beberapa pihak industri yang mencari lulusan SMK yang berkualitas. Kelima adanya tes minat Bakat sejak kelas sepuluh saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

Peneliti juga menemukan data lulusan 2021, 2022 dari kedua SMK tersebut. Di SMK Bakti Nusantara 666 yaitu dari sebanyak 294 lulusan 2021, 36% melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 64% lulusan ingin

langsung bekerja setelah lulus. Dari 64% lulusan yang ingin langsung bekerja tersebut terdapat 30% lulusan masih menganggur, 4% membantu usaha orang tua, 21% lulusan sudah bekerja dibidang yang sesuai dengan jurusan mereka saat di SMK dan 11% bekerja dibidang yang tidak sesuai dengan jurusan saat di SMK, 3% belum terdata. Sedangkan data yang diperoleh dari BK SMK Bandung Timur yaitu dari sebanyak 257 lulusan 2022, 29% melanjutkan ke perguruan tinggi, 71% ingin langsung bekerja setelah lulus. Sejumlah 71% lulusan yang ingin bekerja tersebut terdapat 18% lulusan masih menganggur, 11% membantu usaha orang tua mereka, dan baru 23% sudah bekerja dibidang yang sesuai dengan jurusan mereka saat di SMK dan 14% bekerja dibidang yang tidak berhubungan dengan jurusan mereka, 5% lulusan belum terdata.

Meskipun kedua SMK tersebut memiliki kesamaan terakreditasi A namun SMK Bakti Nusantara 666 memberikan lebih banyak program khususnya dalam mengarahkan orientasi masa depan SMK Bandung Timur, namun dari hasil data awal diatas menunjukkan lulusan SMK Bandung Timur tahun 2022 lebih rendah tingkat pengangguran dibandingkan lulusan SMK Bakti Nusantara 666 tahun 2022.

Menurut Nurmi (1992) Orientasi masa depan memiliki karakteristik yang kompleks dan multidimensi. Dalam prosesnya orientasi masa depan melibatkan tiga tahapan yang berinteraksi, yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Pertama, individu menetapkan tujuan berdasarkan perbandingan antara motivasi umum, nilai-nilai, dan pengetahuan mereka, kemudian

diantisipasi oleh rentang hidup mereka. Motivasi merujuk kepada apa yang telah diminati orang tersebut di masa depan. Kedua, setelah individu telah menetapkan tujuan, perencanaan diperlukan untuk menyadari dan membuat suatu tahapan dalam menentukan sasaran, minat, dan tujuan. Ketiga, untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan pada akhirnya dievaluasi. Seseorang akan selalu mengevaluasi tujuan yang akan dicapai maupun konsep perencanaannya.

Fenomena lapangan yang ditemukan di SMK Bakti Nusantara 666, saat peneliti melakukan observasi dan wawancara. Pertama wawancara yang dilakukan kepada siswa/i kelas XII Desai Komunikasi Visual (DKV) pada 2 Mei 2023, dari 28 siswa/i diperoleh 11 siswa/i menjawab ingin melanjutkan karir ke perguruan tinggi, 17 siswa/i yang ingin bekerja setelah lulus, 14 siswa/i belum mempunyai perencanaan yang spesifik dibidang pekerjaan dan tidak mempermasalahakan akan bekerja dimana, sekalipun tidak sesuai dengan jurusannya, dan 3 siswa/i sudah menyusun rencana melanjutkan usaha keluarga.

Siswa kelas XII SMK Bakti Nusantara 666 yang tidak menyadari minat dan tujuan dalam menyusun rencananya dimasa depan bisa saja salah langkah dalam menentukan pilihan arah orientasi masa depannya. Sesuai dengan pendapat Santrock (2002), Apabila tidak dibarengi minat yang spesifik bisa saja memiliki gambaran orientasi masa depan yang tidak terarah dan mengalami kebingungan dan cenderung mengikuti alur tanpa adanya motivasi.

Wawancara juga dilakukan ke salah kelas XII Animasi SMK Bakti Nusantara 666 pada Kamis 01, November, 2022. Dari 32 siswa/i, 13 siswa/i menjawab masih enggan memikirkan dengan serius untuk mempersiapkan orientasi masa depannya dan mengabaikannya dengan mengalihkan perhatian mereka kepada hal-hal lain seperti bermain *game*, menonton *youtube* dan menghabiskan waktu bersama teman sebaya, dll. Juga ditemukan 16 siswa/i kurang memiliki informasi terkait pekerjaan yang ingin dilakukan nantinya, dilihat dari ketidakurutan rencana baik rencana jangka panjang maupun jangka pendek dan 4 siswa/i berusaha dengan serius mencari informasi dari berbagai sumber seperti internet, bertanya ke guru BK, dll.

Menurut Nurmi (1992), belum adanya perencanaan yang cukup dan spesifik diakibatkan kurangnya eksplorasi yang serius terhadap orientasi masa depan yang berkaitan dengan aspek behavioral, yaitu minat dalam mencari informasi yang secara tidak langsung menunjukkan masih lemahnya motivasi dan perencanaan akan tujuan dimasa depan dan kurangnya evaluasi terhadap diri sendiri. Gambaran fenomena di atas dapat dilihat masih banyaknya siswa/i kelas XII SMK Bakti Nusantara 666 yang orientasi masa depannya belum terarah, karena apabila salah satu dari tiga tahapan lemah maka orientasi masa depan bisa dikatakan belum terarah (Nurmi, 1991).

Siswa/i SMK kelas XII pada umumnya merupakan usia remaja. Salah satu ciri remaja menurut Hurlock (1980), ialah masa remaja sebagai

ambang masa depan memasuki masa dewasa, dimana para remaja akan mulai memberikan kesan dan perhatian untuk menjadi orang dewasa dengan mulai mempelajari perilaku dan tugas orang dewasa, mulai dari pakaian, bertindak, hingga pekerjaan. Dari salah satu ciri remaja tersebut, Harlock (1980) mengatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja harusnya mulai memikirkan karir dan ekonomi dimasa depan, dimana remaja seharusnya mulai mempersiapkan orientasi masa depan yang berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan yang berhubungan dengan sikap, pengetahuan serta keterampilan sebelum akhirnya bekerja. Sejalan dengan itu menurut Nurmi (1992), masa remaja merupakan periode dimana norma-norma kemasyarakatan dan harapan individu remaja mendorong kearah pemikiran berorientasi masa depan khususnya dibidang pekerjaan.

Menurut McCabe & Barnett (2000) orientasi masa depan yang terarah memiliki hubungan dengan hasil interaksi sosial. Menurut Nurmi (1992), dalam mempersiapkan masa depan remaja membutuhkan dukungan eksternal yaitu orang tua dan teman sebaya. Masa remaja akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Hal ini sesuai pendapat Kiuru (2008), bahwa pada masa remaja waktu yang dihabiskan dengan orang tua relatif menurun dibandingkan dengan teman sebaya, dan hubungan teman sebaya menjadi lebih diprioritaskan dan dijadikan acuan daripada bimbingan dan manajemen orang yang lebih tua.

Papalia (2008) menjelaskan bahwa melalui kehadiran dan dukungan teman sebayanya, remaja merasa dihargai, dan dapat diterima secara sosial.

Afifah (2011) menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan teman sepermainan yang memiliki jenjang usia yang sama dan berada pada tingkat perkembangan dan kematangan yang sama. House dan Kant (2004), menyatakan dukungan sosial teman sebaya sebagai persepsi seseorang terhadap dukungan potensial yang diterima dari lingkungan teman sebaya, dukungan sosial tersebut mengacu pada kesenangan yang dirasakan sebagai penghargaan akan kepedulian serta pemberian bantuan dalam konteks hubungan yang akrab sehingga dukungan teman sebaya memiliki peranan yang cukup penting dalam menjalankan tugas perkembangan remaja yang salah satunya ialah mengarahkan orientasi masa depan khususnya dibidang pekerjaan.

Data mengenai dukungan sosial teman sebaya di SMK Bakti Nusantara 666, didapatkan melalui wawancara terstruktur yang dilakukan pada 22 Mei 2013 terhadap 10 siswa yang ingin bekerja setelah lulus. Hasilnya, menunjukkan bahwa para siswa/i sangat jarang mendiskusikan mengenai orientasi masa depan mereka. Dilanjutkan dengan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada 13 Mei 2023 kepada 4 siswa/i kelas XII dari keempat siswa/i tersebut cenderung merasa lebih nyaman dan lebih terbuka bercerita kepada teman sebayanya dibandingkan orangtua sehingga lebih banyak menghabiskan waktu berdiskusi dengan teman sebaya, namun mereka jarang membahas dan saling mendukung terkait rencana mereka dibidang pekerjaan, dan lebih banyak menceritakan hal lain seperti mengenai *game*, *idol*, pakaian, dan hal-hal yang sedang *tren*.

Menurut Trommsdorf (1983) Orientasi masa depan merupakan fenomena kognitiv motivasional yang kompleks, yakni antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan mempengaruhi interaksi remaja dengan lingkungan baik lingkungan teman sebaya maupun keluarga, semakin baik pemahaman mengenai orientasi masa depan maka subjek semakin baik dalam mempersepsikan dukungan sosialnya. Trommdorf (1983) menambahkan ketidak terarahan orientasi masa depan juga mempengaruhi remaja dalam mempersepsikan negatif peran lingkungan sosialnya karena kurang adanya motivasi dan gambaran yang subjek miliki terkait masa depan menimbulkan kekhawatiran dan sikap menghindar ketika dalam pembahasan orientasi masa depan sehingga menimbulkan persepsi dukungan sosial teman sebaya yang rendah dalam hal dukungan mengarahkan orientasi masa depan.

Skemata kognitif motivasional yang kompleks, merupakan antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam kaitannya dengan lingkungan sosial dengan kualitas motivasional dan efektivitas remaja akan lebih memandang positif lingkungan sosialnya sehingga lebih mudah memberikan dan memperoleh dukungan sosial untuk saling mengarahkan orientasi masa depan satu sama lain. Orientasi masa depan berhubungan dengan sikap psimis dan optimis, lebih negatif atau positif dan pada masa demaja cenderung memperoleh lingkungan teman sebaya yang sama dengan nilai dan norma yang dipegang oleh remaja (Santrock, 1997). Maka apabila remaja memiliki orientasi masa depan yang terarah akan cenderung

mencari lingkungan sosial teman sebaya yang sama yakni memiliki orientasi masa depan yang terarah pula, hal tersebut karena akan berpeluang lebih besar agar antar teman sebaya untuk saling mendukung dalam mencapai masa depan yang di rencanakan (Trommsdorf, 1983).

Menurut Santrock (2007), dukungan sosial dari teman sebaya mempengaruhi remaja dalam menentukan arah orientasi masa depannya. Penelitian Sahara (2014) telah membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap orientasi masa depan dibidang pendidikan di SMA Negeri X Cimahi dengan koefisien korelasi sebesar 54,5%. Selanjutnya, penelitian Risrianti (2015) mengatakan dukungan sosial teman sebaya dapat memberikan umpan balik atas apa yang remaja lakukan dalam mempersiapkan masa depannya, serta bisa memberikan kesempatan bagi remaja untuk menguji coba berbagai peran yang ada di hadapannya melalui kehidupan pertemanan sehingga hubungan mereka semakin penting dibanding dengan usia lainnya. Sejalan dengan itu Gunawan dalam penelitiannya (2017) memaparkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya menjadi salah satu acuan siswa dalam menyusun orientasi masa depan. Maka dari uraian latar belakang ini penulis ingin meneliti bagaimana hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan dibidang pekerjaan siswa kelas XII di SMK Bakti Nusantara 666.

1.2. Identifikasi Masalah

Fenomena yang ada di Indonesia angka pengangguran kaum pemuda masih cukup tinggi. Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai jenjang pendidikan yang seharusnya menyiapkan Sumber daya manusia (SDM) yang siap kerja sesuai UU no 20 tahun 2003 pasal 15 dan sesuai kurikulum SMK pada fenomenanya lulusan SMK justru menjadi penunjang pengangguran tertinggi dibandingkan lulusan lain, baik di Indonesia maupun di Provinsi Jawa Barat sebagai provinsi dengan angka pengangguran tertinggi di Indonesia (BPSI, 2022).

Penyebab yang signifikan tingginya angka pengangguran disebabkan oleh kurangnya perencanaan masa depan sehingga kurangnya kesiapan kerja (Puspita (2010), Agusta (2015), Arham (2017), Oktaviani (2022)). Perencanaan masa depan dibidang pekerjaan dikenal dengan istilah orientasi masa depan dibidang pekerjaan (Nurmi, 1992).

Menyusun orientasi masa depan juga penting dipersiapkan karena merupakan salah satu tugas perkembangan remaja sesuai pendapat Harlock (1980), mempersiapkan karir dan ekonomi dimasa depan merupakan tugas perkembangan remaja. Hal ini berkaitan dengan ciri remaja dimana remaja mulai memperhatikan dan mempelajari peran dan sikap orang dewasa yang salah satunya dibidang pekerjaan (Hurlock, 2980)

Salah satu SMK di Provinsi Jawa Barat yang siswa/i dominan belum memiliki orientasi masa depan yang terarah dibidang pekerjaan dari hasil penelitian awal adalah SMK Bakti Nusantara 666. Diperoleh data bahwa

meskipun SMK Bakti Nusantara memiliki banyak program agar siswanya memiliki orientasi masa depan yang terarah, namun siswa/i kelas XII SMK bakti Nusantara 666 lebih dominan belum memiliki orientasi masa depan yang terarah.

Faktor eksternal yang mempengaruhi orientasi masa depan individu menurut Nurmi (1992) adalah dukungan orang tua dan teman sebaya. Pada masa remaja dukungan dan kasih sayang orang tua mulai dikesampingkan dan digantikan oleh dukungan lingkungan teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya sangat penting bagi remaja dalam mengarahkan orientasi masa depan, karena teman sebaya merupakan lingkungan yang paling dekat dan belajar beradaptasi, dimana diharapkan antar teman sebaya saling mendukung dengan bertukar informasi, motivasi, penilaian dan belajar bersama sesuai jurusan mereka sehingga terbentuk lingkungan yang positif sehingga dalam menyiapkan orientasi masa depan akan lebih optimal.

Fenomena yang ditemukan saat penelitian awal di SMK Bakti Nusantara 666 dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada siswa/i kelas XII SMK Bakti Nusantara 666 masih banyak siswa yang belum mendapat maupun memberi dukungan sosial khususnya dalam mendukung mengarahkan orientasi masa depan satu sama lain dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan bertukar informasi dengan topik lain seperti *tren*, *game*, dll.

Penelitian sebelumnya belum banyak yang membahas mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan pada

siswa kelas XII SMK dibidang pekerjaan. Beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sahara (2014) dilakukan di SMA X Cimahi namun lebih fokus pada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan dibidang pendidikan. Selain itu, Afifah (2011) menunjukkan hasil penelitian pengaruh dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan dalam bidang pekerjaan pada remaja.

Maka berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini dapat dirumuskan untuk melihat bagaimanakah hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan (OMD) di bidang pekerjaan siswa kelas XII SMK Bakti Nusantara 666 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan siswa kelas XII SMK Bakti Nusantara 666.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi ilmu psikologi perkembangan dan Pendidikan khususnya mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi siswa kelas XII SMK Bakti Nusantara 666 agar memperhatikan lingkungan sosial teman sebaya dan orientasi masa depannya. dengan membentuk lingkungan sosial teman sebaya yang positif, saling mendukung satu sama lain dalam mengarahkan orientasi masa depan yang terarah.
2. Menambah data khususnya bagi Bimbingan Konseling (BK) SMK Bakti Nusantara 666 mengenai dukungan sosial teman sebaya dan orientasi masa depan siswanya.
3. Pihak sekolah khususnya BK dapat menentukan program untuk mengembangkan dukungan sosial teman sebaya dan orientasi masa depan di bidang pekerjaan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui sesi informasi, seminar, atau diskusi di sekolah yang membahas temuan penelitian ini dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang manfaat dukungan sosial teman sebaya dalam kaitannya untuk saling mendukung dalam mengarahkan orientasi masa depan khususnya dibidang pekerjaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

2.1.1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya